

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia yang mengklasifikasikan sektor perusahaan tercatat yaitu sektor energi, barang baku, perindustrian, barang konsumen primer, barang konsumen non-primer, kesehatan, keuangan, property dan *real estate*, teknologi, infrastruktur, dan transportasi dan logistik. Pasar modal adalah salah satu acuan utama penggerak perekonomian dunia khususnya di Indonesia. Meningkatnya jumlah perusahaan yang data nya terdaftar pada BEI menyatakan bahwa semakin banyak perusahaan yang mendapatkan modal untuk menjalankan kegiatan perekonomiannya melalui pasar modal.

Kehadiran pasar modal di Indonesia yang disertai beberapa kategori dapat membantu investor mengurangi masalah informasi asimetris seperti sulitnya menentukan perusahaan yang baik dengan harga saham yang bernilai (Utomo *et al.*, 2021). BEI sekarang mempunyai sekitar 40 indeks saham yang meringkas keseluruhan pergerakan harga atas kumpulan saham yang telah dipilih berdasarkan kriteria yang ada dan dipantau secara berkala. Objek penelitian yang akan diteliti oleh penulis ialah perusahaan pada indeks LQ45 yang terdaftar di BEI. Karena likuiditas yang besar serta kapitalisasi pasar yang besar dan fundamental perusahaan yang kuat, indeks LQ45 sering digunakan oleh investor pemula (BEI, 2022). Saham yang masuk dalam daftar indeks LQ45 adalah saham aktif sehingga lebih rentan untuk menangkap reaksi pasar terhadap suatu informasi, baik informasi keuangan maupun non-keuangan. Saham yang masuk dalam daftar indeks LQ45 juga dapat mewakili semua sektor saham yang ada di BEI. Peningkatan indeks LQ45 menunjukkan peningkatan kinerja perusahaan di BEI dan adanya peningkatan permintaan investor saham dari waktu ke waktu (Yunita *et al.*, 2020).

Saham pada indeks LQ45 ini memiliki sifat yang tidak tetap dikarenakan adanya penetapan kembali saham yang lolos seleksi ke indeks ini dalam jangka

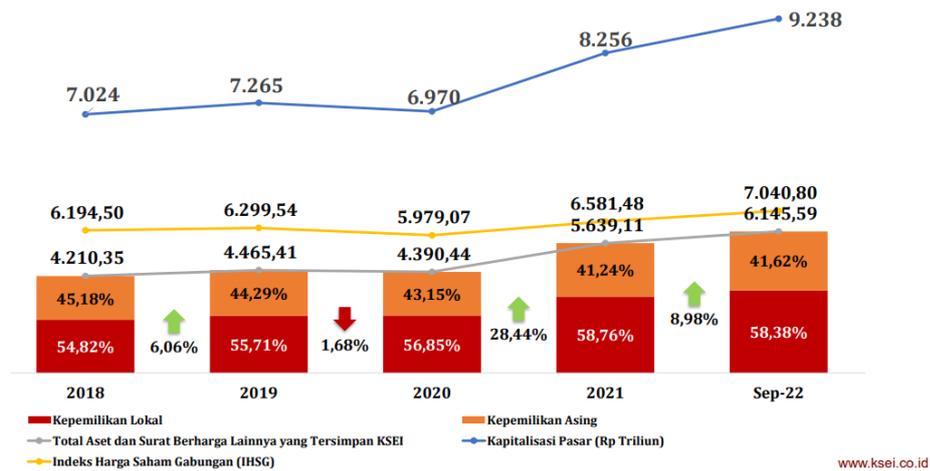
waktu enam bulan sekali berdasarkan *review* saham yang sesuai kriteria setiap tiga bulan oleh BEI. Jika terdapat saham yang pada suatu saat sudah tidak lagi mencapai kriteria, maka saham tersebut hendak didiskualifikasi atas pengukuran indeks serta digantikan dengan saham lain dimana pada saat itu mampu memenuhi kriteria yang ada. Penggantian saham dilakukan sekali dalam 6 bulan, yakni di awal bulan Februari serta Agustus. Karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar terhadap terjadinya kenaikan harga BBM pada tanggal 3 September 2022, maka objek penelitian ini adalah perusahaan indeks LQ45 yang tercatat di BEI pada rentang waktu sekitar terjadinya kenaikan harga, yaitu periode Agustus 2022 hingga Januari 2023.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal merupakan tempat bertemunya perusahaan maupun institusi lain yang membutuhkan modal dengan masyarakat yang memiliki kelebihan dana kemudian ingin menginvestasikan dananya agar dapat digunakan untuk memperluas usaha, mengembangkan usaha, menambah modal usaha, dan lain-lain. (BEI, 2022). Pasar modal berperan sebagai media bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan (Rizal *et al.*, 2019). Instrumen keuangan ini termasuk saham, obligasi, reksa dana, waran, *right*, dan produk derivatif lainnya. Menurut Nathanael *et al.* (2022) pasar modal berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan membantu perusahaan-perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan dan meningkatkan kekayaan bagi investor.

Eksistensi pasar modal di Indonesia merupakan salah satu bagian terpenting dalam membantu menumbuhkan perekonomian nasional yang kuat dan berdaya saing global dengan tersedianya fasilitas dan instrumen pasar modal Indonesia yang dapat bersaing dengan instrumen pasar modal negara lain (Hutapea *et al.*, 2019). Menurut Kristanti *et al.* (2022) investasi bergantung pada kondisi perekonomian negara, Indonesia merupakan negara *emerging market* yang memiliki ciri tingkat fluktuasi pasar yang tinggi. Perkembangan pasar modal Indonesia per September 2022 menunjukkan pencapaian positif dengan meningkatnya kontribusi pasar modal terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan data Kustodian

Sentral Efek Indonesia (KSEI), pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada September 2022 berada pada angka 7.040,80 yang meningkat sebesar 6,97% dari akhir tahun 2021.



Gambar 1.1 Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)  
Tahun 2018 - 2022

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)

Menurut Suwarno *et al.* (2015) pasar modal merupakan bagian dari instrumen perekonomian sehingga memiliki pengaruh yang berkembang di lingkungan ekonomi mikro dan ekonomi makro. Pengaruh lingkungan ekonomi makro yang mencakup perubahan nilai tukar, rupiah, suku bunga, inflasi, serta berbagai regulasi dari pemerintah dapat berguna bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi. Dikutip dari Widyarti *et al.* (2021) menyatakan bahwa lingkungan ekonomi mikro dan makro, bahkan non-ekonomi dapat memengaruhi fluktuasi harga saham dan jumlah transaksi di pasar modal.

Menurut Hartono (2017:587), terdapat pengumuman yang memiliki informasi di dalamnya yang dapat mempengaruhi reaksi pasar. Informasi yang dimaksud adalah informasi yang telah dirilis oleh perusahaan emiten maupun informasi yang telah dirilis oleh lembaga pemerintah atau regulator. Menurut teori pasar yang efisien, harga saham secara penuh mewakili informasi yang tersedia (Rizal *et al.*, 2019). Menurut Alamsyah *et al.* (2019) informasi dari suatu peristiwa mampu

memengaruhi persepsi atau sentimen terhadap perusahaan tertentu atau bahkan strategi bisnis yang diterapkan. Dengan demikian, ketersediaan informasi dari suatu pengumuman berkaitan erat dengan kegiatan investasi. Pentingnya suatu informasi dapat dikaji oleh investor dengan melihat apakah pasar merespon dengan adanya fluktuasi harga saham dan jumlah transaksi di pasar modal.

Peristiwa pengumuman perubahan harga BBM adalah salah satu informasi yang dapat digunakan untuk menganalisis reaksi pasar oleh mereka yang berpartisipasi dalam pasar modal. Hal ini dikarenakan BBM memiliki pengaruh yang penting dalam semua aktivitas ekonomi. Perubahan harga BBM dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh investor, sehingga dapat terjadi reaksi pasar terhadap pengumuman tersebut. (Liogu & Saerang, 2015). Para investor perlu waspada dalam merencanakan investasinya ketika terjadi perubahan harga BBM yang dapat berpotensi pada kenaikan harga bahan pokok. Keputusan investor yang berbondong-bondong untuk menyimpan uangnya terlebih dahulu karena adanya risiko atau menginvestasikannya langsung karena melihat adanya peluang dapat berpengaruh terhadap reaksi seperti kondisi yang tidak biasa pada pasar modal.

Menurut Akhmad *et al.* (2019), seiring dengan meningkatnya jumlah konsumsi dan harga BBM dunia, pemerintah mengeluarkan kebijakan kenaikan harga BBM untuk menyesuaikan harga BBM dunia dan mengurangi beban APBN. Kenaikan harga BBM dapat menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat dan daya beli masyarakat yang juga berhubungan dengan tingkat laba suatu perusahaan. Selain itu, kenaikan harga BBM menghasilkan dampak pada kenaikan biaya produksi di masing-masing sektor ekonomi secara agregat akan berdampak pada kenaikan harga di masing-masing sektor dan secara bersama-sama, kedua hal ini akan memengaruhi laju inflasi nasional (Setyawan, 2014).

Pada 3 September 2022, pemerintah Indonesia resmi mengumumkan kebijakan kenaikan harga BBM untuk jenis *pertalite*, *solar*, dan *pertamax*. Presiden Joko Widodo mengumumkan kebijakan ini dikeluarkan untuk menyesuaikan harga BBM dunia dan mengurangi anggaran subsidi BBM untuk bantuan kepada masyarakat yang tidak mampu, lalu anggaran subsidi dan kompensasi BBM juga kerap naik

hingga meningkat tiga kali lipat pada tahun 2022 (detik.com, 2022). Kenaikan harga BBM ini diberlakukan lagi setelah tiga tahun dari adanya pengumuman kenaikan pertalite pada Januari 2019. Pengumuman ini mengundang keluhan masyarakat atas kebijakan ini karena bertambahnya beban kesulitan ekonomi akibat pandemi.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pada September 2022 terjadi inflasi sebesar 1,17 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,87. Inflasi terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, dimana kelompok transportasi merupakan kelompok dengan kenaikan terbesar sebanyak 8,88% yang dipengaruhi oleh *first round effect* dari penyesuaian harga BBM bersubsidi (Badan Pusat Statistik, 2022). Berikut adalah riwayat perubahan harga BBM bersubsidi yang ditetapkan pemerintah sejak masa pemerintahan Presiden Joko Widodo.

**Tabel 1.1 Riwayat Harga BBM Bersubsidi**

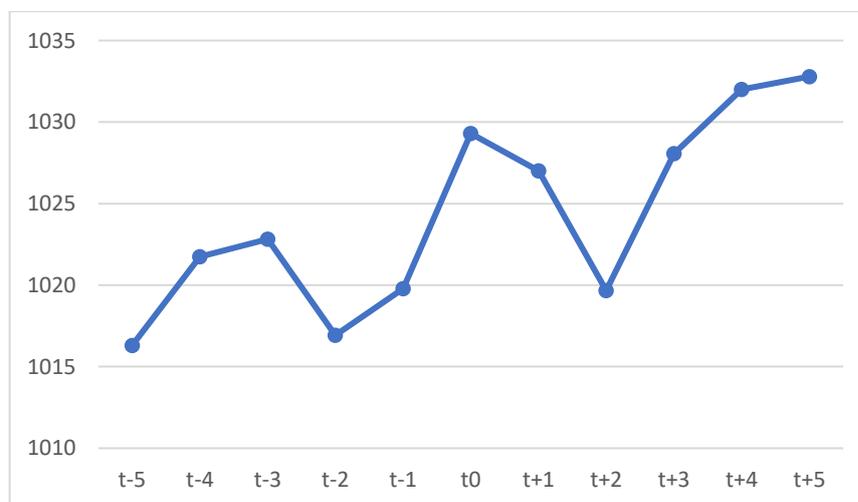
Periode Pengumuman	PREMIUM		SOLAR		PERTALITE	
	Naik	Turun	Naik	Turun	Naik	Turun
17-Nov-14	Rp 8,500.00	-	Rp 7,500.00	-	-	-
01-Jan-15	-	Rp 7,600.00	-	Rp 7,250.00	-	-
01-Mar-15	-	Rp 7,300.00	-	-	-	-
28-Mar-15	Rp 7,800.00	-	-	Rp 6,900.00	-	-
24-Jul-15	-	-	-	-	Rp8,400.00	
01-Sep-15	-	-	-	-	-	Rp 8,300.00
05-Jan-16	-	-	-	Rp 5,650.00	-	-
01-Mar-16	-	-	-	-	-	Rp 7,500.00
30-Mar-16	-	Rp 6,450.00	-	-	-	-
01-Apr-16	-	-	-	Rp 5,150.00	-	-
16-Dec-16	-	-	-	-	-	Rp 7,050.00
05-Jan-17	-	-	-	-	Rp 7,350.00	-
21-Mar-17	-	-	-	-	Rp 7,400.00	-
29-Apr-17	-	-	-	-	Rp 7,500.00	-
24-Mar-18	-	-	-	-	Rp 7,800.00	-
10-Oct-18	Rp 7,000.00	-	-	-	-	-
05-Jan-19	-	-	-	-	-	Rp 7,650.00
03-Sep-22	-	-	Rp 6,800.00	-	Rp 10,000.00	-

*Sumber: dataindonesia.id (data diolah oleh penulis)*

Pada tabel 1.1 dapat dilihat adanya kenaikan harga BBM bersubsidi yakni pada *solar* dan *pertalite* yang mulai berlaku pada tanggal 3 September 2022. Harga *solar* naik sebanyak Rp 1.650 per liter, dari harga sebelumnya Rp 5.150 menjadi Rp 6.800 per liter. Kemudian harga *pertalite* naik sebanyak Rp 2.350 per liter, dari harga

sebelumnya Rp 7.650 menjadi Rp 10.000 per liter. Kenaikan ini cukup besar dengan persentase kenaikan harga *solar* sebesar 32,04% dan harga *pertalite* sebesar 30,72%.

Gambar 1.2 menunjukkan pergerakan indeks LQ45 pada tanggal 29 Agustus 2022 sampai 12 September 2022, yakni 5 hari sebelum dan 5 hari sesudah keluarnya pengumuman kenaikan harga BBM. Penentuan *event window* yang terlalu panjang dapat menyebabkan *confounding effects* dalam melihat pengaruhnya, sedangkan *event window* yang terlalu pendek dapat menyebabkan peristiwa tidak tertangkap secara utuh, dan *event window* yang pendek dapat digunakan untuk menghindari adanya bias dalam melihat pengaruhnya (Hartono, 2017:669). Pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 3 September 2022 terjadi pada hari Sabtu dimana pasar modal Indonesia saat itu tutup dan membuka perdagangan kembali di hari Senin. Maka dari itu, penulis menentukan *event day* ( $t_0$ ) pada saat pasar modal buka kembali yaitu tanggal 5 September 2022.



Gambar 1.2 Pergerakan Indeks LQ45 29 Agustus 2022 – 12 September 2022

*Sumber: Yahoo Finance (data diolah oleh penulis)*

Pada Gambar 1.2 terlihat adanya fluktuasi indeks harga saham LQ45 pada peristiwa sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM. Sehari sebelum terjadinya pengumuman yaitu hari Jumat tanggal 2 September 2022, indeks LQ45 berada di posisi harga saham 1,019.79. Pada hari peristiwa yaitu 5 September 2022

yang merupakan dua hari sesudah pengumuman, angka indeks mengalami kenaikan 9,51 poin dan berada di posisi harga saham 1,029.30. Sehari sesudah hari peristiwa yaitu hari Selasa tanggal 6 September 2022, angka indeks mengalami penurunan 2,29 poin dan berada di posisi harga saham 1,027.01. Angka-angka diatas menunjukkan bahwa terdapat inkonsistensi posisi harga yang naik turun pada pergerakan saham indeks LQ45 periode sebelum dan sesudah pengumuman peristiwa.

Melihat apakah suatu peristiwa berpengaruh terhadap reaksi pasar dapat dilakukan dengan mengukur *abnormal return* untuk melihat terjadinya perubahan harga saham. Hartono (2013:609) menjelaskan *abnormal return* adalah eksesi dari *actual return* yang melampaui *return* normal. Ketika pengembalian yang diperoleh investor tidak sesuai dengan pengembalian yang diekspektasikan, maka reaksi pasar modal terjadi. Selain *abnormal return*, reaksi pasar juga bisa diperhatikan lewat *trading volume activity* dimana diperhatikan dari nilai volume perdagangan saham (Yunita *et al.*, 2022). *Trading volume activity* merupakan perbandingan antar jumlahnya lembar saham dimana dipasarkan di periode tertentu terhadap jumlah saham dimana menyebar di periode tertentu ialah *trading volume activity* (Husnan, 2009:283).

Selain *abnormal return*, aktivitas volume perdagangan juga dapat digunakan untuk mengukur reaksi pasar (Yunita *et al.*, 2022). Aktivitas volume perdagangan atau *trading volume activity* merupakan perbandingan jumlah saham yang diperdagangkan pada periode yang tertentu dengan jumlah saham yang beredar pada periode yang sama (Husnan, 2009:283)

Analisis reaksi pasar modal bisa dilakukan dengan *event study* yang merupakan pengujian reaksi pasar terhadap suatu peristiwa, dimana informasinya diumumkan kepada publik dalam bentuk pengumuman. Investor dihadapkan pada pilihan sejumlah saham dan perlu adanya proses pengambilan keputusan untuk mempertimbangkan saham yang dipilih (Pratiwi & Yunita, 2015). Investor melakukan pengambilan keputusan investasi berdasarkan analisis yang dalam untuk menghindari risiko, salah satunya yaitu dengan analisis *event study*. *Event*

*study* bisa dipergunakan guna mengkaji kandungan informasi atas suatu pemberitahuan serta mengkaji efisiensi pasar berbentuk setengah kuat (Hartono, 2017:643). Kandungan informasi dalam peristiwa tersebut dapat memengaruhi investor dalam mengambil keputusan, seperti yang terlihat dari adanya reaksi pasar terhadap pergerakan saham. Widyarti *et al.* (2021) dan Fama (1991) dalam Hartono (2017:617) mengemukakan bahwa efisiensi pasar modal dapat tercapai jika reaksi pasar modal terjadi dengan cepat terhadap informasi yang relevan, hal ini tercermin dari adanya fluktuasi harga saham hingga melampaui kondisi normal.

Beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tema penelitian yang sama menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Liogu & Saerang (2015) menunjukkan hasil terdapat perbedaan variabel *abnormal return*, *trading volume activity*, dan kapitalisasi pasar pada periode sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM. Sejalan dengan penelitian oleh Asmas (2018) yang menunjukkan hasil adanya perbedaan variabel *abnormal return* dan *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM.

Berbeda dengan kedua penelitian diatas, penelitian oleh Suwarno *et al.* (2015) menunjukkan hasil tidak adanya perbedaan *abnormal* dan adanya perbedaan pada *trading volume activity return* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman penurunan harga BBM. Sedangkan pada periode sebelum dan sesudah pengumuman kenaikan harga BBM menunjukkan hasil adanya perbedaan *abnormal return* dan tidak adanya perbedaan pada *trading volume activity*. Hal ini sama dengan penelitian Nadiwa & Yunita (2021) yang menunjukkan hasil tidak adanya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* pada periode sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama *corona* di Indonesia.

Hasil yang berbeda dari penelitian terdahulu ini memberi arti yaitu adanya suatu pengumuman menghasilkan reaksi pasar modal yang berbeda-beda. Beberapa penelitian membuktikan bahwa pengumuman yang terkandung informasi didalamnya dapat berpengaruh terhadap reaksi pada pasar modal, hal ini dapat dilihat dari adanya perbedaan pada variabel yang terkait seperti *abnormal return*

dan *trading volume activity*. Informasi yang terkandung pada sebuah pengumuman dapat membuat investor terpengaruh mengenai keputusan investasinya yang juga dapat mengakibatkan berubahnya harga saham hingga melebihi normal dan pada aktivitas perdagangan saham. Sedangkan penelitian yang lain menunjukkan hasil bahwa suatu pengumuman tidak berpengaruh terhadap reaksi pasar modal. Tidak adanya reaksi membuktikan bahwa sebuah pengumuman yang diuji tidak cukup mengandung informasi untuk dapat membuat investor terpengaruh dalam kegiatan investasinya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan penulis dan hasil yang tidak sama pada penelitian terdahulu yang telah dikumpulkan penulis, maka penelitian ini akan menguji kembali reaksi pasar modal terhadap suatu informasi. Pengujian ini dilakukan pada peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM tanggal 3 September 2022 dengan menguji pergerakan harga dan aktivitas volume perdagangan saham dari tanggal 29 Agustus 2022 sampai 12 September 2022. Objek penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar pada indeks saham LQ45 karena indeks ini memiliki saham-saham yang unggul, aktif, dan lebih sensitif untuk mendapatkan reaksi pasar terhadap suatu informasi. Maka dari itu, penelitian ini akan berjudul **“Analisis Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Pengumuman Kenaikan Harga BBM Pada Tanggal 3 September 2022 (Studi Kasus Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2022)”**.

### **1.3 Perumusan Masalah**

Pasar modal merupakan bagian dari instrumen perekonomian sehingga memiliki pengaruh yang berkembang di lingkungan ekonomi mikro dan ekonomi makro. Pengaruh lingkungan ekonomi makro yang mencakup perubahan nilai tukar, rupiah, suku bunga, inflasi, serta berbagai regulasi dari pemerintah dapat berguna bagi investor untuk pengambilan keputusan investasi (Suwarno *et al.*, 2015). Menurut Hartono (2017:587), suatu pengumuman atau peristiwa memiliki beberapa informasi didalamnya yang dapat memengaruhi reaksi

pasar. Informasi tersebut adalah informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan emiten dan informasi yang dipublikasikan oleh pemerintah atau regulator.

Pengumuman yang digunakan pada penelitian ini adalah kenaikan harga BBM. Pengumuman yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia ini memberikan berbagai dampak pada perekonomian Indonesia, salah satu sektornya yaitu pasar modal. Menurut Liogu & Saerang (2015), perubahan harga BBM dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh investor dalam bertransaksi di pasar modal, sehingga dapat menimbulkan terjadinya reaksi pasar. Pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 3 September 2022 merupakan kebijakan yang diterapkan setelah tiga tahun dari kenaikan harga sebelumnya, hal ini tentunya mengundang keluhan masyarakat karena bertambahnya beban kesulitan ekonomi akibat pandemi. Berdasarkan data BPS, pada September 2022 terjadi inflasi sebesar 1,17 persen yang sebagian besar disebabkan oleh kenaikan harga BBM yang terjadi pada awal bulan tersebut.

Periode lamanya peristiwa yang diuji di penelitian ini yaitu pada saat lima hari sebelum serta sesudah keluarnya pengumuman kenaikan harga BBM pada tanggal 3 September 2022. Penelitian ini akan menguji reaksi pasar terhadap peristiwa pengumuman kenaikan harga BBM tanggal 3 September 2022 dengan melihat ada atau tidaknya perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* saat sebelum serta sesudah pengumuman. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45 periode Agustus 2022 hingga Januari 2023. Hal ini dikarenakan saham yang masuk dalam daftar ini adalah saham aktif sehingga lebih rentan untuk menangkap reaksi pasar terhadap suatu informasi dan dapat mewakili semua sektor saham yang ada di BEI.

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka berikut adalah pertanyaan penelitian yang digunakan penulis:

1. Apakah terlihat perbedaan *abnormal return* signifikan pada sebelum serta sesudah pengumuman kenaikan harga BBM tanggal 3 September 2022 pada

perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode Agustus 2022 hingga Januari 2023?

2. Apakah terlihat perbedaan *trading volume activity* signifikan pada sebelum serta sesudah pengumuman kenaikan harga BBM tanggal 3 September 2022 pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode Agustus 2022 hingga Januari 2023?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dibahas sebelumnya, maka penulis menetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menemukan apakah ada perbedaan *abnormal return* signifikan pada sebelum serta sesudah pengumuman kenaikan harga BBM tanggal 3 September 2022 pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode Agustus 2022 hingga Januari 2023.
2. Untuk menemukan apakah ada perbedaan *trading volume activity* signifikan sebelum serta sesudah pengumuman kenaikan harga BBM tanggal 3 September 2022 pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI periode Agustus 2022 hingga Januari 2023.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, adapun manfaat tersebut dikelompokkan menjadi dua aspek, yaitu:

##### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk memperluas wawasan pengetahuan dari proses pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu dan teori yang telah diperoleh sebelumnya selama masa perkuliahan. Informasi pada penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pembaca serta memberikan kontribusi dalam lingkup pasar modal dan dijadikan acuan untuk penelitian di masa depan yang berhubungan dengan topik penelitian ini.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Penulis berharap penelitian ini dapat menjadi masukan dan pertimbangan bagi pemerintah atau institusi lainnya dalam hal kebijakan perubahan harga BBM. Investor juga diharapkan dapat mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi di pasar modal dengan mengenali dampak suatu informasi atas peristiwa terhadap pasar modal, salah satunya yaitu kenaikan harga BBM.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

Penelitian ini akan dibagi menjadi lima bab dengan sistematika dan penjelasan ringkas laporan penelitian adalah sebagai berikut:

#### **a. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan penjelasan secara umum, ringkas dan jelas yang menggambarkan dengan baik isi dari penelitian. Isi bab ini meliputi Gambaran Umum Objek Penelitian, Latar Belakang Penelitian, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Tugas Akhir.

#### **a. BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas teori dari umum sampai ke khusus yang terkait dengan tema penelitian, disertai penelitian terdahulu dan dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian yang diakhiri dengan hipotesis.

#### **b. BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini mengandung pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Pada bab ini meliputi uraian mengenai Jenis Penelitian, Operasionalisasi Variabel, Tahapan Penelitian, Populasi dan Sampel, Pengumpulan Data, serta Teknik Analisis Data.

#### **c. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil penelitian beserta pembahasannya secara sistematis sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian. Pada bab ini juga menguraikan hasil perhitungan analisis data yang telah dikumpulkan.

#### d. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dikemukakan dari hasil penelitian atau jawaban dari pertanyaan penelitian, kemudian dari hasil tersebut terdapat saran yang berkaitan dengan manfaat penelitian.

**halaman ini sengaja dikosongkan**